

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi serta transformasi digital mendorong kemajuan teknologi yang semakin mempermudah akses terhadap berbagai informasi dari beragam sumber. Kondisi tersebut menuntut para pelaksana pendidikan untuk terus melakukan pembaruan serta inovasi dalam penyelenggaraan proses mengajar menggunakan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad modern (Ak, Satya, & Ferawati, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, muncul berbagai platform sosial media yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media mengajar.

Media sosial, menurut (Cahyono, 2016) merupakan media berbasis jaringan internet, yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi serta menciptakan berbagai bentuk konten seperti blog, jejaring sosial, forum diskusi hingga dunia virtual. Dalam perkembangannya, media sosial tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan proses belajar dilaksanakan kapanpun dan di manapun tak terbatas ruang dan waktu (Salimatul Fuadah, 2020). Keberadaan media sosial ini memberikan peluang bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran secara lebih variatif dan menarik. Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif mengenai media dan teknologi serta strategi pemanfaatannya menjadi kebutuhan yang mendesak untuk merespons perubahan karakter dan gaya belajar generasi yang semakin akrab dengan teknologi (Yaumi & Damopolii, 2015).

Dalam konteks pembelajaran tata bahasa Arab, media sosial memiliki potensi yang besar dalam membantu pebelajar memahami konsep-konsep gramatikal. Proses pembelajaran bahasa Arab di berbagai satuan pendidikan baik formal maupun nonformal, mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis media sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan

mudah diakses. Penggunaan sosial media sebagai media edukatif dan pembelajaran juga dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan serta mendorong kemandirian belajar pebelajar (Fitriani, 2021). Selain itu, penggunaan media sosial berpotensi meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab karena proses pembelajarannya tidak terikat oleh batasan waktu dan jarak (Bahrudin, Amrullah, and Audina, N. A., 2021). Melalui media sosial, pebelajar dapat memperoleh materi, tugas maupun video pembelajaran sementara pendidik dapat berinteraksi langsung dengan pebelajar termasuk melalui penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi tertulis (Riqza & Muassomah, 2020).

Media pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2014) merupakan komponen atau alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menstimulus pebelajar dalam proses pembelajaran. Adapun konten, berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), diartikan sebagai bentuk informasi yang disajikan dengan perantara media elektronik. Konten pembelajaran bisa disampaikan secara langsung menggunakan media tertentu. Putri & Sulistyanto, (2022) menjelaskan bahwasanya konten merupakan informasi yang dihasilkan dari pemikiran serta pengamatan manusia dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baik lisan maupun tertulis, yang berkaitan dengan objek pembelajaran. Melalui penyajian konten yang ringkas, visualisasi kaidah serta contoh penggunaan bahasa dalam konteks nyata, media sosial dapat membantu pebelajar memahami struktur kalimat, perubahan bentuk kata serta fungsi gramatikal dalam bahasa Arab.

Pemilihan serta pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting mengingat pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, sering dianggap sulit karena keterbatasan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pebelajar cenderung kurang menguasai *mufradat* atau kosakata serta struktur kalimat. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak lagi sekedar dipandang sebagai inovasi, melainkan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan

efektivitas dan jangkauan pendidikan. Salah satu platform media sosial yang cukup populer adalah telegram, yang pada Juli 2024 tercatat memiliki lebih dari 950 juta pengguna aktif. Jumlah tersebut menunjukkan potensi besar pemanfaatan telegram dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, fitur grup pada telegram memungkinkan jumlah anggota yang lebih banyak dibandingkan aplikasi sejenis seperti *whatsapp*.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap *channel* telegram dengan kata kunci pencarian “belajar bahasa Arab”, peneliti menemukan *channel* “Uslub B. Arab” yang memiliki 16.057 perlanggan. Kanal ini tergolong aktif dalam mengunggah konten pembelajaran bahasa Arab serta mudah diakses oleh pengguna. Ketertarikan peneliti terhadap kanal tersebut dilatarbelakangi oleh realitas pembelajaran bahasa Arab yang selama ini cenderung menekankan aspek pengalaman teori, namun kurang mendorong penerapan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pebelajar yang memahami teori justru menjadi ragu dan takut berbicara karena khawatir melakukan kesalahan.

Channel telegram “Uslub B. Arab” menyajikan frasa atau idiom dengan format bahasa Indonesia-Arab yang tidak dimaksudkan sebagai alat penerjemahan, melainkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbicara dan menulis. Konten yang disajikan berisi *mufrodāt* atau kosakata beserta contoh penggunaannya dalam percakapan sehari-hari serta memiliki pola tertentu yang ditinjau dari segi tata bahasa. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap ilmu *nahwu* dan *sharaf* menjadi landasan utama dalam penguasaan gramatika bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Berlandaskan realita yang terjadi, peneliti tertarik membuat sosial media aplikasi telegram selaku objek penelitian dengan judul *Analisis Konten Media Sosial Channel Telegram “Uslub B. Arab” Ditinjau Dari Segi Tata Bahasa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola konten pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari segi tata bahasa yang disajikan melalui kanal pembelajaran gratis serta dapat diakses setiap hari.

Channel telegram “Uslub B. Arab” ini merupakan kumpulan konten yang diambil dari status *facebook* Ust. Dr. Nasaruddin Idris Jauhar. Beliau adalah dosen di UIN Sunan Ampel Surabaya pada Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab jenjang sarjana dan Magister Pendidikan Bahasa Arab pada jenjang pascasarjana. Selain itu, beliau juga terlibat sebagai pengajar dalam program Penguatan Bahasa Calon Mahasiswa Luar Negeri 5.000 Doktor Kementerian Agama, pernah menjabat sebagai Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora pada periode 2018 – 2022 serta aktif dalam kegiatan penelitian, penulisan, seminar dan pelatihan bahasa Arab baik taraf nasional maupun internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dan pola konten yang disajikan dalam *channel* telegram “Uslub B. Arab”?
2. Apa saja jenis pola konten yang dipublikasikan dalam *channel* telegram “Uslub B. Arab”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik atau pola konten yang disajikan dalam *channel* telegram “Uslub B. Arab”.
2. Untuk mengidentifikasi ragam konten yang diunggah dalam *channel* telegram “Uslub B. Arab”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan yang didapat bisa memberikan peranan dalam bidang saintifik yang terdiri dari referensi tambahan dalam peningkatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memperbanyak wawasan serta pemahaman literatur terutama pada pembelajaran bahasa Arab berbasis media sosial.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Temuan yang didapat bisa dimanfaatkan menjadi sumber rujukan tambahan bagi pendidik untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Khalayak Umum

Temuan yang didapat bisa bermanfaat seperti tambahan pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat luas, baik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab secara formal maupun nonformal.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian *Analisis Konten Media Sosial Channel Telegram "Uslub B. Arab" Ditinjau Dari Segi Tata Bahasa*, peneliti perlu memberikan penjelasan sekaligus pembatasan istilah yang dipakai pada penelitian ini. Berikut penjelasan variabelnya yang terdiri dari:

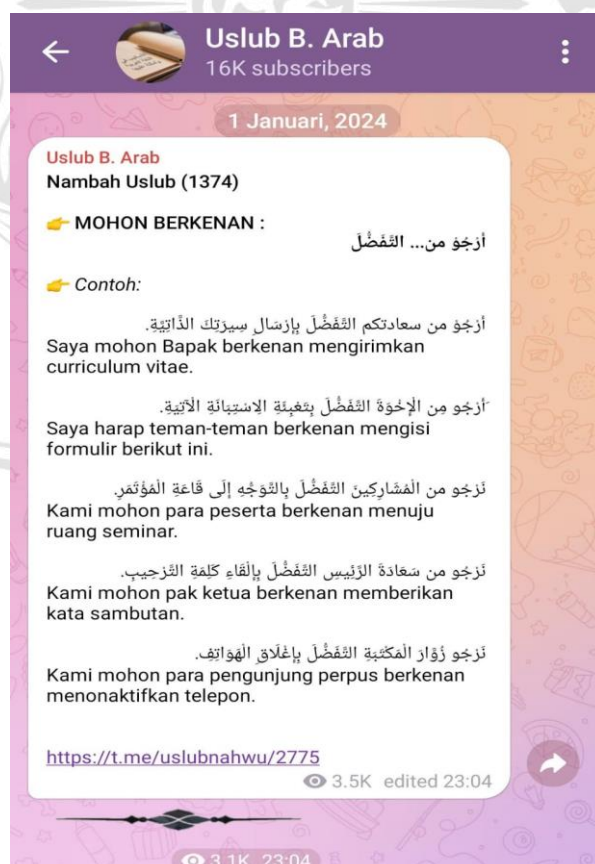
1. Tata Bahasa Arab

Tata bahasa Arab mencakup ilmu *nahwu* dan *sharaf* merupakan bagian penting dalam kajian kebahasaan Arab yang berperan dalam membentuk kemampuan berbahasa secara gramatikal. Sebagaimana dikemukakan oleh Effendy dalam penelitian (Zuhriyah, 2014) bahwasanya pedoman bahasa yakni *nahwu dan sharaf* bekerja sebagai penopang utama dalam mencapai keterampilan bahasa Arab. Penguasaan kaidah Arab diperlukan agar susunan kata tersusun dengan benar, bunyi akhir katanya tepat serta makna yang dihasilkan tidak menyimpang. Kajian ilmu *nahwu* berfokus pada fungsi dan posisi kata dalam kalimat serta perubahan *harakat* akhirnya (i'rab atau bina'),

sedangkan kajian ilmu *sharaf* mempelajari bentuk kata dan perubahan-perubahannya. Kedua cabang ilmu tersebut saling melengkapi dalam membangun ketepatan berbahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

2. *Channel* Telegram “Uslub B. Arab”

Channel telegram “Uslub B. Arab” ialah perantara pembelajaran bahasa Arab yang menitikberatkan penyajian sintaksis aplikatif berbentuk idiom. Konten yang disajikan berupa kalimat-kalimat yang bersumber dari status *facebook* Ustadz Dr. Nasaruddin Idris Jauhar. Kanal telegram ini mempunyai sekitar 16.057 pelanggan dan secara konsisten mengunggah konten pembelajaran setiap hari yang terdiri dari satu frasa baru yang disertai dengan beberapa contoh kalimat penggunaan frasa tersebut dalam konteks komunikasi bahasa Arab, misalnya:



Gambar 1.1 Postingan *Channel* Telegram “Uslub B. Arab”